

Program Studi D3 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2020

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PERKEMBANGAN CHILDBEARING DENGAN KURANGNYA PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI

Hestika Arumwati¹, Maula Mar'atus S.²

¹Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
arumhestika@gmail.com

²Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Maula.mar'atus@ukh.ac.id

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek alat indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Sentuhan adalah indra pertama dimana bayi dapat memberikan reaksi. Sentuhan juga merupakan cara menyampaikan kasih sayang kepada bayi. Mulailah melakukan pemijatan secara dini. Makin cepat orang tua melakukan pemijatan dan mendapat kontak fisik dengan anak maka makin cepat pula perkembangan anak. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk strategi intervensi atau upaya dalam pelayanan keperawatan keluarga. Pendidikan kesehatan yang efektif dapat dilakukan dengan mengkaji kebutuhan seseorang terhadap informasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Tujuan hasil studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan *childbearing family* di puskesmas gondangrejo. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu keluarga dengan diagnosa defisit pengetahuan di desa kredowahono gondangrejo Karanganyar. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan *childbearing* terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang dilakukan selama 4x kunjungan menunjukkan hasil terdapat adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Kata kunci : Pengetahuan, Pijat Bayi, Pendidikan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek alat indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi sebagai obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Notoadmojo, 2012).

Sentuhan adalah hal yang paling mendasar bagi kehidupan dalam kehidupan manusia semenjak dilahirkan. Pada awal bulan-bulan pertama kehidupan bayi sentuhan lebih sering digunakan (Cheng, Volk, & Marini, 2011). Sentuhan merupakan bagian dalam dari perawatan bayi untuk membantu dalam kematangan dari fisik bayi dan hubungan emosi antara orang tua dan bayi (Underdown,

Barlow, & Stewart-Brown, 2010). Sentuhan adalah suatu bentuk dari stimulus bagi bayi yang merupakan bagian dari pengalaman awal dalam beberapa tahun pertama kehidupan yang akan membantunya dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (NYU Langone Medical Center, 2010).

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Sentuhan adalah indera pertama dimana bayi dapat memberikan reaksi. Sentuhan juga merupakan cara menyampaikan kasih sayang kepada bayi. Mulailah melakukan pijatan secara dini. Makin cepat orang tua melakukan pijatan dan mendapat kontak fisik dengan anak maka makin cepat pula perkembangan anak (Prasetyono, 2013).

Pijat bayi telah menjadi bagian dalam perawatan umum sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua ataupun pengasuh bayi. Selain sebagai bagian dari perawatan umum sehari-hari pijat bayi juga merupakan cara sederhana dalam berkomunikasi antara orang tua dan bayi yang menciptakan kontak mata langsung sehingga menjadikan rasa hubungan fisik dan emosional yang kuat antar keduanya karena dapat mencerminkan perasaan masing-masing (Gurol & Polat, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk strategi intervensi atau upaya dalam pelayanan keperawatan keluarga. Pendidikan kesehatan mencakup pemberian informasi yang sesuai, spesifik, diulang terus menerus, sehingga dapat memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan. Program pendidikan kesehatan digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam merubah gaya hidup menjadi positif, mendukung peningkatan kesehatan dan kualitas hidup serta meningkatkan partisipasi seseorang dalam merawat diri sendiri. Pendidikan kesehatan

yang efektif dapat dilakukan dengan mengkaji kebutuhan seseorang terhadap informasi (Widyanto, 2014).

Pendidikan kesehatan membantu individu dan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan individu, keluarga serta masyarakat dari pengetahuan yang tidak sehat menjadi pengetahuan yang sehat (Widyanto, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variable yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2015). Studi kasus ini adalah studi untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada tahap

perkembangan *childbearing* pada keluarga dengan pengetahuan pijat bayi yang kurang.

Pengambilan kasus dilaksanakan pada tanggal 17 Februari-29 Februari 2020 dengan minimal 4x kunjungan selama 60 menit. di Wilayah Puskesmas Gondangrejo Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengajian yang dilakuakn secara wawancara dan observasi dan didapatkan data Subjek : Ny.A mengatakan dirinya kurang faham mengenai pijat bayi, Ny.A mengatakan dulu setelah melahirkan anaknya pernah diajarkan pijat bayi tetapi lupa, Ny.A juga mengatakan bayinya pernah dipijat ke mbah dukun karena saran dari orang tuanya. Data Objektif :Ny.A terlihat kurang informasi mengenai pijat bayi, dan terlihat kebingungan saat ditanya.

Sesuai dengan pengkajian hasil analisa data didapatkan hasil diagnosa keperawatan yaitu defisit pengetahuan (D.0111). Berdasarkan data diatas, penulis merumuskan masalah

keperawatan yaitu defisit pengetahuan (D.0111) berdasarkan teori Standart Diagnosa Keperawatan Indonesia. Tingkat Pengetahuan (L.12111) Meningkat dengan Kriteria hasil : Menjelaskan pengetahuan tentang pijat bayi dari cukup menurun menjadi meningkat, Perilaku sesuai dengan pengetahuan dari menurun menjadi sedang, Persepsi yang keliru terhadap pijat bayi dari menurun menjadi meningkat.



Grafik 1 Grafik Evaluasi Pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Berdasarkan grafik peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi diatas menunjukkan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan hasil 11 pertanyaan yang benar dan 13 pertanyaan yang salah dari 24 soal. Sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan 23 pertanyaan yang benar dan 1 pertanyaan yang salah dari 24 soal. Dari data tersebut di dapatkan hasil presentase dari 45,8% menjadi 95,8%. Dari evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

KESIMPULAN

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Dari 45,8 % menjadi 95,8 %. Maka dari itu pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi

oleh karena itu penting dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan terkait pijat bayi khususnya di puskesmas atau di suatu wilayah kerdowahono gondangrejo karanganyar.

SARAN

1. Bagi instansi pelayanan kesehatan (Puskesmas).
Dapat sebagai penambah informasi dan bahan masukan pada keluarga untuk mengambil langkah dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan keluarga *childbearing* dengan pendidikan kesehatan pijat bayi
2. Bagi institusi kesehatan.
Dapat sebagai penambah informasi dan bahan masukan pada keluarga untuk mengambil langkah dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan keluarga *childbearing* dengan pendidikan kesehatan pijat bayi.
3. Bagi Keluarga
Memberikan wawasan dan pengetahuan pada klien dan keluarga mengenai pijat bayi serta penatalaksanaan keperawatan

keluarga *childbearing* dengan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

4. Bagi Klien

Diharapkan satu keluarga dapat menerapkan pijat bayi secara mandiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Cheng, Volk, & Marini., (2011).
Supporting Fathering Through Infant Massage. The Journal of Perinatal Education Vol. 20 No. 4

Notoadmodjo, (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta.

Nursalam, (2016). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta :Salemba Medika.

NYU Lagone Medical Center. *Stimulation and Development During Infancy.*

Puspitawati, (2012). Gender dan Keluarga :konsep dan realita di indonesia. Bogor : IPB Press.

Riasmini, &Nursalam. (2017). PanduanAsuhanKeperawatan. Jakarta :Universitas Indonesia.

Widyanto, (2014). KeperawatanKomunitasdenganPendekatanPraktis. Yogyakarta :Sorowajan.

Guro1, Asye, &Polat (2012). *The Effects of baby Massage on Attachment Between Mother and Their Infans. Asian Nursing Research.*